

Kontribusi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Kabupaten Ciamis

Contribution and Interest of the Millennial Generation in Agricultural Sector Employment in Ciamis Regency

Anisa Puspitasari*, Jety Rachmawati

Universitas Galuh, Jl. R.E Marthadinata No.150

*Email: anisapuspita92@unigal.ac.id

(Diterima 25-06-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang berkontribusi cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi terjadi penurunan tingkat tenaga kerja dari generasi milenial. Generasi milenial yang cenderung memiliki persepsi negatif terhadap pertanian, mengagap sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi serta kurang menguntungkan secara finansial. Adanya persepsi negatif di sektor pertanian sehingga menganggap sektor pertanian sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi dan kurang menguntungkan secara finansial. Tujuan penelitian (1). Mengidentifikasi minat kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Ciamis, (2). Melihat trend generasi milenial untuk bekerja di Sektor Pertanian. (3). Menganalisis pengaruh dan kontribusi terhadap perspektif generasi milenial pada bidang pertanian di Kabupaten Ciamis. Dan (4). Memberikan alternatif-alternatif dan Solusi atau upaya yang dapat memikat generasi milenial untuk tertarik bekerja di sektor pertanian. Hasil dari peramalan *Trendline* yang terbentuk adalah $Y = 1E+06x - 2E+09$ hal ini menunjukkan akan terjadinya peningkatan angka kerja usia muda tetapi kenaikannya tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan minat generasi muda pada kategori sangat tinggi, bahwa minat generasi milenial di Kabupaten Ciamis sudah mulai terdorong bahwa menjadi petani tidak sesulit dan tidak menarik seperti yang dibayangkan, meskipun keterbatasan lahan dan modal tetapi banyaknya inovasi dan teknologi baru sudah dapat diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh terhadap minat, kontribusi dan pekerjaan di sektor pertanian di Kabupaten Ciamis sudah memberikan pengaruh yang baik, hanya perlu bimbingan baik itu secara pengetahuan atau teknis, untuk dapat mempertahankan generasi milenial melakukan usahatani yang melakukan gebrakan inovasi dan teknologi baru yang lebih menguntungkan dan mampu melihat peluang pasar.

Kata kunci: Generasi Milenial, Kontribusi, Minat, Sektor Pertanian

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the main contributors to employment absorption. However, there has been a noticeable decline in the number of millennial workers entering this sector. Millennials tend to have a negative perception of agriculture, viewing it as a less prestigious profession and one that offers limited financial rewards. This negative perception has led to the belief that the agricultural sector lacks both status and profitability. This study aims to: (1) Identify interest in agricultural sector employment in Ciamis Regency, (2) Observe employment trends among millennials in the agricultural sector, (3) Analyze the influence and contribution of millennials' perspectives on agriculture in Ciamis Regency, and (4) Propose alternatives, solutions, and strategies to attract millennials to work in the agricultural sector. The trendline forecast results yielded the equation $Y = 1E+06x - 2E+09$, indicating a potential increase in youth employment in agriculture, though the growth is not expected to be significant. The findings show that interest among young people is categorized as very high. This suggests that millennials in Ciamis Regency are beginning to realize that being a farmer is neither as difficult nor as unattractive as they may have previously thought. Despite limitations in land and capital, the growing availability and application of innovations and modern technologies are making agricultural work more accessible and appealing. The study also indicates that the influence on interest, contribution, and employment in the agricultural sector in Ciamis Regency has been positive. What remains necessary is continuous guidance, both in terms of knowledge and technical skills, to help millennials sustain their agricultural ventures, implement innovative and technology-driven approaches, and identify profitable market opportunities.

Keywords: Millennial Generation, Contribution, Interest, Agricultural Sector

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sumber daya dengan memanfaatkan hasil yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan. Pertanian menjadi sektor usaha yang cemerlang di Indonesia dan sektor

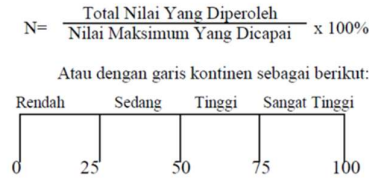
pertanian merupakan sektor yang berkontribusi cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja (Salamah, 2021). Walaupun sektor pertanian merupakan sektor yang penting akan tetapi tidak terhindar dari masalah, pergeseran kesempatan kerja di bidang pertanian menjadi masalah yang serius dan belum teratasi (Gulo *et al.*, 2018). Pekerjaan di lahan pertanian rata-rata berusia sudah tidak produktif, dan semakin berkurang karena kurangnya kontribusi dan minat generasi muda (Kementerian Pertanian, 2016). Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu penurunan minat dan kontribusi generasi milenial yang disebabkan beberapa hal yaitu: 1). Generasi milenial atau generasi muda di Indonesia tidak begitu tertarik dengan jurusan pertanian karena cenderung mempunyai pendapatan yang rendah. 2). Adanya persepsi negatif di sektor pertanian, menganggapnya sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi dan kurang menguntungkan secara finansial. 3). Urbanisasi sudah menjadi tren global yang mengarah pada penurunan jumlah generasi milenial yang terlibat dalam kehidupan pedesaan, salah satunya yaitu migrasi ke kota besar yang menyebabkan kurangnya minat generasi milenial untuk terlibat dalam pertanian karena lebih tertarik pada peluang kehidupan diperkotaan, seperti pekerjaan yang lebih stabil, layanan kesehatan yang baik dan gaya hidup yang modern. 4). pekerjaan di sektor pertanian cenderung masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan pengetahuan dan generasi muda cenderung menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, 5). Bekerja di sektor pertanian sering dianggap sebagai sektor dengan tingkat pendapatan yang tidak stabil, sehingga membuat generasi muda cenderung memilih pekerjaan dengan stabilitas finansial yang lebih besar (Suriadi dan Jasiyah, 2020). Untuk meningkatkan kontribusi dan minat generasi milenial pada sektor pertanian tentunya diperlukan desain kebijakan-kebijakan secara intensif dan terstruktur dalam rangka pemberdayaan tenaga kerja (Hariadi *et al.*, 2022).

Generasi milenial saat ini tidak tahu menahu dan tidak begitu tertarik bekerja di sektor pertanian, perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional (Supatminingsih dan Tahir, 2022). Pertanian di masa depan, menghadapi era revolusi industri, kita ditopang oleh penggunaan mesin-mesin otomatis dan sudah terintegrasi dengan jaringan internet yang baik. Hal ini lebih memudahkan untuk promosi, mengembangkan pertanian, dan mencari sumber pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan utamanya pada bidang pertanian.

Pemerintah di Kabupaten Ciamis sangat mendukung upaya generasi milenial untuk terjun di sektor pertanian, salah satu upaya dari pemerintah Kabupaten Ciamis saat ini dengan dibentuk program pembelajaran ekstra kurikuler khusus pertanian bagi siswa sekolah dasar dimana para siswanya turun langsung praktek mengolah sawah, dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat generasi milenial. Kabupaten Ciamis mempunyai potensi pertanian yang sangat bagus, dengan lahan pertanian yang luas memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: Kontribusi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Kabupaten Ciamis. Tujuan penelitian ini secara khusus: 1). Mengidentifikasi minat kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Ciamis, 2). Melihat trend generasi milenial untuk bekerja di Sektor Pertanian. 3). Menganalisis pengaruh dan kontribusi terhadap perspektif generasi milenial pada bidang pertanian di Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain secara kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan survey. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Ciamis dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *proporsional stratified random sampling*. Generasi muda atau lebih dikenal generasi milenial lahir setelah zaman generasi X, tepatnya kelahiran tahun 1980-2000an sehingga diperkirakan usia generasi milenial memiliki rentang usia 17-37 tahun (Salamah, 2021). Identifikasi minat generasi milenial bekerja di sektor pertanian dianalisis menggunakan 5 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, kesadaran, keterlibatan dan kemauan dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 1. Garis Kontinen Tingkat Perspektif Generasi Muda

Indikator untuk mengetahui trend kontribusi generasi muda dianalisis dengan menggunakan peramalan *trendline* pertumbuhan dan perkembangan tenaga kerja usia muda dari tahun ke tahun tepatnya dari tahun 2019 hingga 2022 untuk meramalkan tenaga kerja usia muda di tiga tahun mendatang yaitu 2023-2025. Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi dan minat generasi milenial dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan:

Y = Kontribusi dan Minat Generasi Milenial bekerja di sektor Pertanian

X1 = Pendidikan

X2 = Usia

X3 = Luas Usaha Tani

X4 = Tingkat Pendapatan

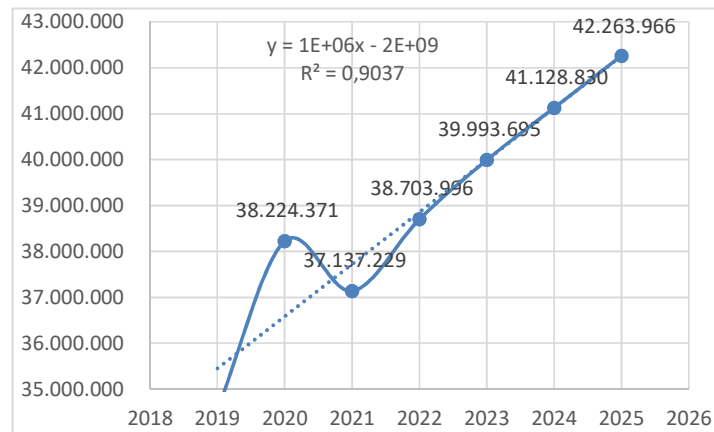
X5 = Lingkungan Keluarga

X6 = Lingkungan Sosial

X7 = Status sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend perkembangan perlu digunakan untuk mengetahui tenaga kerja generasi milenial untuk menaksir pertumbuhan di tahun-tahun berikutnya. Dalam penelitian ini peramalan *trendline* digunakan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan tenaga kerja usia muda dari tahun ke tahun tepatnya dari tahun 2023 hingga 2025 untuk meramalkan tenaga kerja usia muda di tiga tahun mendatang. Hal ini karena mengetahui regenerasi petani di usia 15-35 yang cukup sulit sehingga dengan peramalan *trendline* ini dapat mengantisipasi regenerasi di sektor pertanian tetap ada, sehingga kualitas sumberdaya manusia yang terjun di sektor pertanian dapat memajukan pertanian. Hasil dari *trendline* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Trend Perkembangan Angkatan Kerja Usia Muda di Sektor Pertanian

Hasil dari peramalan *Trendline* perkembangan angkatan kerja usia muda di Sektor Pertanian terjadi penurunan di tahun 2021 dan kembali meningkat di tahun 2022 tetapi kenaikannya tidak signifikan. Hasil dari *Trendline* yang terbentuk adalah $Y = 1E+06x - 2E+09$ hal ini menunjukkan akan terjadinya peningkatan angka kerja usia muda tetapi kenaikannya tidak signifikan. Pada gambar 1 dapat diketahui peramalan tiga tahun mendatang pada tahun 2023-2025 adanya kenaikan angkatan kerja usia muda sebesar 1 juta jiwa setiap tahunnya. Kenaikan ini juga diikuti dengan kenaikan angkatan kerja usia muda di sektor non pertanian, yang tentunya masih menjadi perhatian yang serius jika tidak adanya regenerasi petani akan menjadi ancaman yang serius terhadap keberlanjutan pangan di Indonesia mengingat bahwa Negara kita merupakan Negara Agraris (Salamah, 2021). Minat generasi milenial untuk bekerja di Sektor Pertanian. Minat Kerja akan sangat mempengaruhi seberapa jauh keikutsertaannya, atau kepuasannya dalam suatu kegiatan (Ngadi *et al.*, 2023). Pada penelitian ini menunjukkan minat generasi milenial terhadap sektor pertanian yang dianalisis menggunakan lima indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran, keterlibatan, dan kemauan, menunjukkan kategori sangat tinggi, dengan jumlah skor 124.



Gambar 3. Garis Kontinen Tingkat Presfektif Generasi Milenial

Hasil penelitian menunjukkan minat generasi muda terletak pada kategori sangat tinggi. Minat generasi milenial di Kabupaten Ciamis sudah mulai muncul dan dapat menghilangkan anggapan negatif bahwa menjadi petani itu sulit dan tidak menarik. Keterbatasan lahan dan modal masih menjadi kendala. Akan tetapi banyaknya inovasi dan teknologi baru yang dapat diterapkan seperti memanfaatkan pekarangan rumah dapat digunakan sebagai modal awal. Usahatani secara hidroponik dan *smart farming* lainnya merupakan hal yang menarik dan dapat menggambarkan bahwa pekerjaan petani lebih mudah dan memberikan pengalaman serta kesan yang menyenangkan bagi generasi milenial. Untuk mempertahankan hal ini, harus terus dikuatkan dengan motivasi dari lingkungan sekitar khususnya keluarga. Semakin tinggi motivasi yang diberikan, rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan akan semakin besar dan timbul rasa tanggung jawab dan kesenangan dalam melakukan usahatani (Sophan *et al.*, 2022). Keterlibatan generasi milenial pada sektor pertanian di Kabupaten Ciamis dapat ditingkatkan dengan terbentuknya Program Petani Milenial yang didukung dan diselenggarakan oleh Provinsi Jawa Barat. Program ini diharapkan mampu dan dapat menarik minat generasi muda serta membawa perubahan sektor pertanian di masa depan. Petani milenial akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan metode pertanian yang tentunya dimulai dari hulu sampai hilir (Effendy *et al.*, 2022). Generasi milenial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pangan. Minat dan kontribusi petani milenial sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh minat, kontribusi terhadap pekerjaan di sektor pertanian sudah memiliki nilai positif. Pendidikan memiliki nilai positif dan memiliki pengaruh terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar peluang petani milenial menggunakan teknologi dan inovasi dalam praktek pertanian (FAO, 2014). Pendidikan memiliki nilai positif terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Akan tetapi pendidikan yang tinggi cenderung untuk memilih pekerjaan di sektor non pertanian. Oleh karena itu perlu adanya inovasi baru terkait integrasi pendidikan di sektor pertanian yang modern dan inovatif sehingga minat generasi muda terus meningkat. Selain pendidikan, usia sangat memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan regenerasi petani. Generasi milenial lahir sebelum gen Z dan kurang lebih berusia maksimal 37 tahun (Salamah, 2021). Usia sangat mempengaruhi kinerja dan produktivitas seseorang. Semakin muda usia yang terlibat di sektor pertanian akan lebih mudah menerima dan mengadopsi informasi dan inovasi terkini (Ngadi *et al.*, 2023). Hasil dari penelitian jenis komoditas yang ditanam tidak memberikan pengaruh terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Komoditas yang banyak ditanam responden adalah hortikultura yang cenderung mudah dilakukan, kemudian tanaman pangan padi dan jagung, serta komoditas perkebunan yaitu kopi.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial Pengaruh Generasi Milenial terhadap Minat, Kontribusi dan Pekerjaan di Sektor Pertanian

Variable	Koefisien	Signifikasi
Pendidikan (X1)	2.124	0.036
Usia (X2)	1.501	0.136
Jenis komoditi (X3)	0,214	0.831
Pendapatan (X4)	3.750	0.000
Jumlah Tanggungan (X5)	0.093	0.926
Lahan (X6)	-1.228	0.222
Variable	Koefisien	Signifikasi
Pendidikan (X1)	2,612	0,010
Usia (X2)	1,971	0,051
Jenis komoditi (X3)	-0,189	0,850
Pendapatan (X4)	3,345	0,001
Jumlah Tanggungan (X5)	0,723	0,471
Lahan (X6)	-0,904	0,368
Variable	Koefisien	Signifikasi
Pendidikan (X1)	-1.207	0.230
Usia (X2)	1.395	0.165
Jenis komoditi (X3)	-0,597	0.551
Pendapatan (X4)	3.007	0.003
Jumlah Tanggungan (X5)	0.728	0.468
Lahan (X6)	0.426	0.671

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

KESIMPULAN

Hasil dari peramalan *Trendline* perkembangan Angkatan kerja usia muda di sektor pertanian tahun 2023-2025 terjadi kenaikan sebanyak 1 juta jiwa. Kenaikan angkatan kerja usia muda di sektor pertanian perlu dipertahankan, karena jika terjadi penurunan akan sangat menjadi permasalahan yang serius. Apabila tidak adanya regenerasi petani, maka akan berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan pangan di Indonesia. Minat generasi muda dilihat dari lima indikator menunjukkan hasil yang tinggi. Generasi milenial sudah sangat terdorong, dan sudah berpikir bahwa pekerjaan di sektor pertanian ini banyak peluang besar. Inovasi yang banyak dan teknologi baru mampu meningkatkan pendapatan generasi milenial. Generasi milenial mampu menjadi penggerak pertanian yang modern dan diakui pasar domestik maupun luar. Pengaruh minat, kontribusi, terhadap pekerjaan di Sektor pertanian menunjukkan hasil yang positif. Petani muda sudah mulai berusaha meski beberapa walaupun luas lahan masih menjadi permasalahan yang belum dapat diatasi. Rata-rata responden melakukan usahatani pada lahan sewa sehingga menjadi keterbatasan dalam mengambil resiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas kepercayaan dan dukungannya melalui pemberian dana hibah penelitian untuk anggaran periode 2024–2025. Bantuan ini sangat berarti bagi kelangsungan dan pengembangan riset kami, serta menjadi motivasi untuk terus berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.

Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan semakin memperkuat sinergi antara dunia akademik dan pemerintah dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31.

<https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>

- Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensi*, 12, 60–71.
- Kementerian Pertanian. (2016). Fenomena Penuaan Petani samapai Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelit. Agroekon.*, 34(1), 35–55.
- Suriadi, S., & Jasiyah, R. (2020). Analisis Pengaruh Sikap Generasi Milenial Terhadap Minat Melakukan Usaha Tani Lapodi Kecamatan Pasar Wajo Kabupaten Buton. *Media Agribisnis*, 4(2), 23–47. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v4i2.1120>
- Sophan, M., Agustar, A., & Erwin, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan diwilayah pedesaan kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 326. <https://doi.org/10.29210/30031858000>.
- Hariadi, S. S., Handayani, A. W., & Dewi Fortuna, P. E. (2022). Peran Digital Humanities dalam Upaya Regenerasi Sumber Daya Manusia untuk Mewujudkan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Kawistara*, 12(2), 153. <https://doi.org/10.22146/kawistara.70862>
- Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Analisis Minat Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi di Desa Osango , Kabupaten Mamasa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 277–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jec3s.v3i1.104>.]
- Ngadi N, Zaelany AA, Latifa A, Harfina D, Asiati D, Setiawan B, et al. Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector. *Sustain.* 2023;15(2).
- Sophan M, Agustar A, Erwin E. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan diwilayah pedesaan kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Ris Tindakan Indones [Internet]*. 2022 Jun 20;7(3):326.
- Effendy L, Widyaastuti N, Lastri H. The Millennial Farmers' Interest in Succeeding the Family Agriculture for Hydroponic Application in Garut District, West Java Indonesia [Internet]. *Universal Journal of Agricultural academia.edu*; 2022. <https://jabarprov.go.id/berita/5-tahun-jabar-juara-program-petani-milenial-solusi-pertanian-berkelanjutan-10035>
- Organization F and A. Youth and Agriculture. The Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) in collaboration with the Technical Centre for Agricultural and Rural Cooperation (CTA) and the International Fund for Agricultural Development (IFAD. 2014. 1–6).